

**METODE TAHFIDZUL QUR'AN
PADA SANTRI KANAK-KANAK DI PONDOK
PESANTREN BAIQUNIYYAH IMOIRI BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Aning Fitriani NH
NIM. 00410175

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aning Fitriani NH

NIM : 00410175

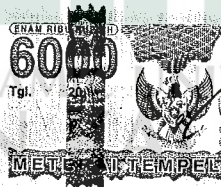
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat yang karya diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 01 Maret 2006

Yang menyatakan



Aning Fitriani NH

NIM: 00410175

Drs. Sumedi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Aning Fitriani NH

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Aning Fitriani NH
NIM : 00410175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE TAHFIDZUL QUR'AN PADA SANTRI
KANAK-KANAK DI PONDOK PESANTREN
BAIQUNIYYAH IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

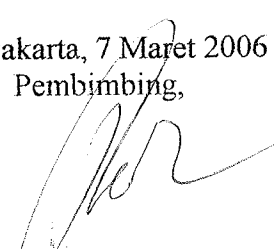
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2006
Pembimbing,



Drs. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Drs. Tasman Hamami, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Aning Fitriani NH
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aning Fitriani NH
NIM : 00410175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE TAHFIDZUL QUR'AN PADA SANTRI
KANAK-KANAK DI PONDOK PESANTREN
BAIQUNIYYAH IMOIRI BANTUL YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 April 2006
Konsultan,



Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150 226 626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/26/2006

Skripsi dengan judul : **METODE TAHFIDZUL QUR'AN PADA SANTRI KANAK-KANAK
DI PONDOK PESANTREN BAIQUNIYAH IMOGIRI BANTUL
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANING FITRIANI NUR HINDANAH

NIM : 00410175

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Rabu tanggal 5 April 2006 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I

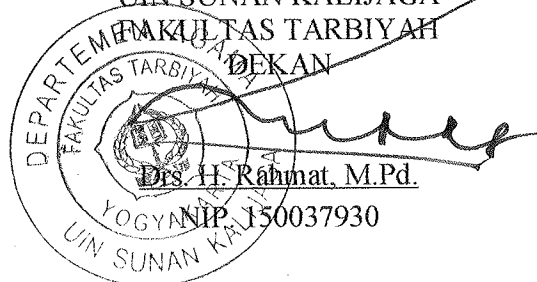
Drs. Tasman, MA
NIP. 150226626

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Yogyakarta, 13 April 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



MOTTO

أَنَا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَأَنَا لَهُ لِحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Kami (pula) yang memeliharanya*”. (Q.S. Al-Hijr : 9)¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya*”. (H.R. Bukhori)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ DEPAG RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hal.262

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kahadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kabahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode tahfidzul Qur'an pada santri kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Bapak Karwadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sumedi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar mencurahkan segenap bimbingan, pengarahan, perhatian dan pengorbanan waktu yang sangat berharga demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Marhumah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus.
5. Segenap Dosen dan Guruku siapapun juga dan dimanapun engkau berada yang telah memberikan banyak ilmu.
6. Staf TU Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan administrasi Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN BAIQUNIYYAH IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	24
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	25
C. Tujuan Didirikannya.....	26
D. Struktur Organisasi.....	27
E. Keadaan Ustadz dan Santri.....	30
F. Kurikulum Pondok Pesantren Baiquniyyah.....	32
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	34

BAB III	: PELAKSANAAN METODE TAHFIDZUL QUR'AN PADA SANTRI KANAK-KANAK DI PONDOK PESANTREN BAIQUNIYYAH	
	A. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta.....	36
	1. Dasar dan Tujuan.....	38
	2. Tujuan dan Target Tahfidzul Qur'an.....	40
	3. Materi Tahfidzul Qur'an	42
	4. Metode Tahfidzul Qur'an dalam Proses Belajar Mengajar.....	44
	B. Prestasi yang di capai oleh Santri Kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah.....	50
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidzul Qur'an	58
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran-saran.....	65
	C. Kata Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

ABSTRAKSI

Aning Fitriani NH. Metode Tahfidzul Qur'an Pada Santri Kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunana Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara kritis tentang pelaksanaan metode tahfidzul Qur'an bagi santri kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta, dan menggambarkan prestasi yang dicapai oleh para santri serta faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul dalam tahfidzul Qur'an yaitu *metode musyafahah* adalah metode belajar menghafal al-Qur'an yang antara santri dengan ustadz terlibat dalam satu materi yang selanjutnya ustadz-ustadzah memberikan materi hafalan kepada santri secara satu-persatu, *metode pemberian tugas* yang dimaksud di sini adalah ustadz memberi tugas kepada santri untuk menambah hafalannya, *metode takrīr* adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (ustadz) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa, *metode setor* dalam aktivitas menghafal al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz, *metode mudārosah* dalam istilah menghafal al-Qur'an adalah santri secara bersama-sama dalam satu majelis secara satu-persatu dan bergantian menghafal al-Qur'an ayat-ayat al-Qur'an dan yang terakhir *metode tes hafalan* adalah usaha yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Baiquniyyah untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan pada materi ketepatan makhroj maupun tajwidnya. Sedangkan hasil yang dicapai memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode tahfidzul Qur'an terdiri dari faktor usia santri, faktor kecerdasan, dan faktor lingkungan yang terdiri dari sarana dan prasarana, ustadz-ustadzah dan peran serta orang tua. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah psikis santri yang malas-malasan dan bermain-main.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an adalah sumber pokok ajaran Islam yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman yang berisi petunjuk jalan bagi umat manusia. Al-Qur'an ini adalah satu-satunya kitab suci yang terpelihara kemurnian dan kesempurnaannya untuk sepanjang zaman. Allah sendiri telah menjamin kemurnian itu sebagaimana firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an itu, dan Kamilah yang akan memeliharanya". (Q.S. al-Hijr : 9)¹

Salah satu bentuk pemeliharannya adalah diberikannya kemampuan hafalan kepada orang-orang yang terpilih. Menghafal al-Qur'an pada dasarnya adalah kewajiban kita semua sebagai umat Islam sebagai salah satu cara untuk memahami agama. Sebagaimana yang diungkapkan Nawabuddin bahwa :

"Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menghafalnya maupun menafsirkannya. Allah dan Rasul-Nya telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat".²

Usaha dalam rangka melestarikan, menjaga dan menyebarluaskan al-Qur'an telah dilakukan umat Islam sejak masa pertumbuhan dan perkembangan Islam sampai sekarang. Al-Qur'an turun diterima Nabi dalam bentuk hafalan dan

¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hal. 391

² Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hal.

hanya sebagian sahabat mencatat dalam pelepah kurma, bahkan pada awalnya Nabi pernah melarangnya dengan alasan kekhawatiran tercampurnya dengan hadits. Kemudian Nabi memerintahkan para sahabat untuk menghafal al-Qur'an barulah ketika zaman khalifah Utsman al-Qur'an itu dibukukan dalam bentuk mushaf yang terkenal dengan mushaf Utsmani. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan banyaknya *hufazh* (orang yang hafal al-Qur'an) gugur di Medan Perang.

Sebagai usaha untuk melestarikan, menjaga dan menyebarluaskan al-Qur'an, kegiatan menghafal al-Qur'an sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada pengembangan dalam bentuk institusi berbentuk, pondok pesantren, madrasah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Usaha ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Al-Qur'an diperkenalkan pada anak sedikit-demi sedikit dari mulai belajar huruf hijaiyah, menghafal bacaan sholat, surat-surat pendek (Juz-ama) dan berkembang pada tahapan-tahapan berikutnya.

Sangatlah tepat jika penanaman nilai-nilai keagamaan dan hafalan al-Qur'an dilakukan sejak dini. Pepatah mengatakan bahwa "Belajar di masa kecil ibarat mengukir di atas batu dan belajar di masa dewasa ibarat mengukir di atas air." Pepatah ini berarti bahwa penanaman nilai atau hafalan al-Qur'an yang dimulai sejak masa kanak-kanak akan tertanam kuat dan tahan lama. Secara kognitif belajar menghafal al-Qur'an sejak kecil sangat potensial karena anak-anak masih *fitrah*, kognitifnya masih belum tercampur pada permasalahan yang kompleks sehingga mudah untuk menghafal. Selain itu juga hal ini disarankan oleh Nabi :

“Belajar al-Qur’an itu semenjak kecil, sebaiknya umur 5 sampai 6 tahun sebab pada umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan shalat..”³

Akan tetapi mengajarkan al-Qur’an, baik membaca atau menghafal pada anak-anak itu bukanlah suatu hal yang gampang. Tidak semudah membalik kedua telapak tangan. Potensi menghafal yang besar pada anak, tidak akan meledak begitu saja tanpa ada sebuah cara atau metode bagaimana agar al-Qur’an itu mudah untuk dihafal. Sudah banyak para ahli yang menawarkan berbagai metode diantaranya metode *wahdah*, metode *kitābah*, *sima’i* dan lain-lain.⁴

Pondok pesantren Baiquniyyah yang berada di wilayah kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul adalah bagian dari institusi yang mengembangkan pendidikan tahfidzul Qur’an. Di Pondok Pesantren Baiquniyyah ini hafalan al-Qur’an difokuskan pada hafalan surat-surat pendek (*juz-‘amma*). Pembelajaran dilakukan dengan metode hafalan dari mulai ayat ke ayat yang dihubungkan menjadi satu surat. Bahkan bagi santri yang sudah dipandang mempunyai tingkat kemampuan yang lebih, hafalan diberikan sekaligus misalnya satu surat, atau beberapa surat.

Akan tetapi jalan tidak selamanya lurus, hambatan atau kendala senantiasa ada dalam sebuah proses menuju tercapainya tujuan. Apalagi pendidikan al-Qur’an terhadap anak dengan tujuan pada tingkat hafal bukan suatu hal yang gampang. Begitu juga pendidikan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Baiquniyyah ini masih dihadapkan pada kendala yang salah satunya

³ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 16

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 63-66

adalah adanya suatu kenyataan bahwa setiap individu mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam penerapan metode pun harus berempati atas kenyataan perbedaan tersebut. Sesuai dengan sabda Nabi Saw.:

نَحْنُ مُعَاشِرَا الْأَنْبِيَاءِ أَمْرًا أَنْ نُنزِلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ، وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَى
قَدْرِ عُقُولِهِمْ (رواه البخارى)

Artinya: “Kami para nabi diperintahkan untuk menempatkan orang pada tempatnya dan berbicara dengan mereka sesuai dengan kadar akalanya.”⁵

Dalam hadis lain Rasulullah menyatakan :

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا بِشْرُوا وَلَا تُنْقِرُوا

Artinya: “Mudahkanlah mereka dan jangan dipersulit, gembirakanlah mereka dan janganlah dijauhkan.”

Di Pondok Pesantren Baiquniyyah Bantul, meskipun pada dasarnya hafalan al-Qur'an merupakan materi penunjang dari materi Iqro' namun menghafal al-Qur'an merupakan bagian integritas dari pendidikan agama, sehingga tetap mempunyai perhatian khusus. Dalam prakteknya hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren ini terbatas pada hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan sesuai dengan tingkat kemampuan para santri. Dengan menggunakan metode privat dan klasikal tujuan pencapaian hafalan siswa di Pondok Pesantren Baiquniyyah ini telah terbukti berhasil meskipun masih dihadapkan banyak kendala.

⁵ Athiyah al-Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : 1989), hal. 25

Berdasarkan pada latar belakang bahwa pentingnya sebuah metode dalam menghafal al-Qur'an dan masih banyaknya kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul dalam pendidikan tahfidzul Qur'an khususnya hafalan al-Qur'an, maka penelitian ini menjadi urgen sebagai kontribusi terhadap lembaga Pondok Pesantren Baiquniyyah dalam pemecahan suatu masalah.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang diungkap dalam latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Metode apa yang digunakan dalam Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana prestasi Tahfidzul Qur'an yang dicapai oleh santri Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat tercapainya Tahfidzul Qur'an ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baiquniyyah Bantul Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui prestasi yang dicapai (hafalan) santri Pondok Pesantren Baiquniyyah, sekaligus efektifitas metode tersebut terhadap hasil yang dicapai.
- c. Untuk mengkaji problematika yang menjadi pendukung dan penghambat tercapainya hafalan al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur'an bagi lembaga pada umumnya khususnya Pondok Pesantren Baiquniyyah Bantul Yogyakarta.
- b. Sebagai kontribusi bagi khazanah intelektual pendidikan Islam

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa skripsi penelitian lapangan yang membahas mengenai metode tahfidzul Qur'an diantaranya dari jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu "Metode Pemeliharaan Hafalan bagi para Hafidz di Madrasah Haffadz Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta" skripsi saudara Muhammad Zuhri tahun 2001 yang membahas tentang metode pemeliharaan hafalan al-Quran yang dipakai oleh para Haffidz di Pondok Pesantren Al-Munawwir adalah Takror, simaan al-Qur'an, Penggunaan dalam sholat, menjadi asatidz atau penyimak para santri, mengikuti musabaqoh Tilawatil Qur'an, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus

dari guru. Adapun metode yang paling efektif digunakan untuk pemeliharaan hafalan al-Qur'an tersebut adalah takror yang dilakukan setelah mengerjakan sholat lima waktu. Selanjutnya dari skripsi saudari Suryani tahun 1999 yang berjudul " Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta", dijelaskan bahwa pengajaran menghafal di Pondok Pesantren An-Nur meliputi tiga tahap, yaitu : a) hafalan juz Amma (juz 30) yaitu bagi santri pemula yang dalam hal ini santri dilatih membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid, makhroj, dan waqof sampai bisa hafal satu juz, b) mengaji bin-nadri, yaitu mengaji dengan sambil melihat mushaf yang dalam hal ini santri tidak dituntut untuk hafal tetapi bisa membaca dan tahu makhrojnya, c) menghafal bil-hifdzi yaitu mengaji al-Qur'an dengan sistem hafalan. Sedang metode yang dipakai adalah tahfidz, jama' dan mudarosah (simaan) dengan sistem sorogan dan bandongan.

Selain skripsi ada beberapa buku yang mencoba menampilkan pembahasan mengenai metode tahfidzul Qur'an berikut adalah buku Tata Cara Menghafal al-Qur'an dan Petunjuknya karya Muhaimin Zen kemudian Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an, yang membahas mengenai metode-metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an dan berbagai faktor pendukung serta problematika menghafal al-Qur'an.

2. Kerangka Teoritik

a. Belajar Menghafal Al-Qur'an

1) Dasar menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan upaya seseorang untuk memasukkan bacaan al-Qur'an ke dalam pikiran sehingga dapat mengucapkannya kembali dengan tanpa melihat pada *mushaf* al-Qur'an.

Upaya menghafal al-Qur'an, banyak dilakukan oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Pada zaman Nabi Muhammad Saw, masih hidup dilakukan melalui hafalan dan sebagian lainnya mencatat bahkan Nabi juga memerintahkan pada para sahabat untuk menghafalnya. Hal ini penting dilakukan agar keaslian al-Qur'an tetap terjaga. Karenanya pada zaman Nabi masih hidup upaya pemeliharaannya bertumpu pada tiga sumber, yaitu:

- a) Hafalan dari mereka yang hafal al-Qur'an
- b) Naskah-naskah yang ditulis untuk Nabi
- c) Naskah-naskah yang ditulis oleh mereka yang pandai menulis dan membacanya untuk mereka masing-masing.⁶

Kegiatan menghafal al-Qur'an oleh umat Islam masih dilakukan sampai sekarang . Hal ini dilakukan karena mengacu pada firman Allah dalam surat Al-Qomar: 32.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Kami sudah memudahkan Al-Qur'an ini untuk dijadikan pelajaran. Adakah orang yang mau menerima pelajaran ini ?(al-Qamar : 32)”⁷

⁶ Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 9

⁷ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal,

Di samping itu Nabi juga mengajarkannya, sebagaimana beliau bersabda dalam haditsnya

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Dari Utsman bin Affan r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda : “Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).⁸

Selain berdasar dalil *naqli* tersebut, para penghafal Al-Qur’an pada periode sekarang juga mendasarkan pada:

- a) Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara hafalan.
- b) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW yang selalu memerintahkan sahabatnya untuk menghafal al-Qur’an.
- c) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.⁹

Menurut Ahsin. W. Al- Hafidz, al-Qur’an sangat penting untuk dihafalkan oleh umat Islam karena ada beberapa alasan-alasan berikut:

- a) Karena al-Qur’an diturunkan, diterima, dan diajarkan secara hafalan
- b) Hikmah turunnya al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal.

⁸ H. Salim Bahreisyi, Riyadhus Shalikhin, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1972), Cet.I, hal. 83.

⁹ Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur’an*, hal. 37.

- c) Firman Allah dalam Qur'an surat Al- Hijr: 9 bersifat aplikatif , maksudnya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, tapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.
- d) Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah.¹⁰

Demikian hal-hal yang menjadi dasar dan alasan mengapa al-Qur'an sangat penting untuk dihafalkan. Karena pentingnya tersebut, maka sangat diharapkan kepada umat Islam untuk selalu mencurahkan perhatiannya terhadap al-Qur'an, yaitu salah satunya dengan menghiasi diri dengan al-Qur'an baik dengan rajin membaca, mempelajari serta menghafalnya.

2) Tujuan menghafal al-Qur'an

Tujuan adalah faktor yang sangat penting dalam suatu proses, karena tujuan itu akan mengarahkan semua aktifitas yang perlu dilakukan sehingga pencapaian tujuan adalah puncak aktifitas. Dengan mengacu pada dasar-dasar menghafal al-Qur'an tersebut di atas, maka tujuan yang diharapkan dari menghafal al-Qur'an, adalah:

- a) Untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan para penghafal al-Qur'an baik secara kuantitas maupun kualitas.
- b) Mencetak kader-kader yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya.

¹⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal, 22-24.

- c) Mencetak kader-kader muslim yang berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.
- d) Untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari berbagai bentuk perubahan.

Karena pentingnya menghafal al-Qur'an tersebut, maka hendaknya penanaman nilai *Qur'ani* melalui pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan sejak usia dini. Sehingga akan tertanam nilai-nilai *Qur'ani* di masa dewasa dan hari depannya.

b. Metode Tahfidzul Qur'an

Metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.¹¹ Maka metode yang kami maksudkan disini adalah suatu cara yang dipakai oleh para santri atau penghafal al-Qur'an untuk dapat menghafalkan al-Qur'an secara utuh 30 juz dengan tepat dan benar.

Menghafal al-Qur'an bukan usaha yang dapat dianggap mudah untuk dilakukan semua orang, hal ini karena banyaknya materi dan adanya hampir kesamaan antar ayat dan aturan-aturan dalam membaca. Untuk itu diperlukan metode-metode yang dapat membantu usaha kita untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan benar.

Adapun metode-metode tersebut yang perlu dilakukan, menurut Ahsin. W. Al-Hafidz, adalah:

- 1) Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.

¹¹ DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 652

- 2) Metode *Kitābah*, yaitu menghafal terlebih dulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah tersedia.
- 3) Metode Gabungan, yaitu gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitābah*, hanya saja pada *kitābah* lebih berfungsi untuk uji coba terhadap ayat yang telah dihafalkan.
- 4) Metode *Jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur.¹²

Metode Tahfidzul Qur'an lainnya juga dikemukakan oleh Abdurrab Nawabuddin, yaitu;

- 1) Metode *Juz'i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antara bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Hal ini dapat dikaji dari pernyataan berikut ini: “Dalam membatasi atau memperingan beban materi yang akan dihafalkan hendaknya dibatasi, umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, atau satu *hizb*. Apabila telah selesai satu pelajaran, maka berpindahlah ke pelajaran yang lain kemudian pelajaran-pelajaran yang telah dihafal tadi disatukan dalam ikatan yang terpadu dalam satu surat. Sebagai contoh seorang murid yang menghafal surat al- Hujurat menjadi dua atau tiga tahap, surat al- Kahfi menjadi empat atau lima tahap.”

¹² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 22-24.

Selanjutnya dijelaskan bahwa: “Metode ini mempunyai suatu sisi negatif yaitu murid menemukan kesulitan dalam mengaitkan berbagai kondisi dan tempat yang berbeda. Dan untuk bisa menanggulangi hal ini dengan banyak membaca surat-surat sebagai satu bagian yang terpadu sehingga kesulitan murid akan berkurang sedikit demi sedikit dan pada akhirnya lenyap sama sekali.”¹³

Metode Juz’I tersebut menurut Abdurrah Nawabuddin merupakan suatu metode yang sangat baik untuk dipergunakan dalam proses menghafal al-Qur’an, hal itu dikarenakan adanya beberapa alasan, sebagai berikut:

- a) Sebuah riwayat Al Baihaqi dari Abu Aliyah berkata: Nabi Muhammad SAW menggunakan metode ini dalam mengajar *qira’ah* para sahabatnya, begitu juga para sahabat mengajarkannya pada generasi selanjutnya.
- b) Metode ini lebih utama atau lebih tepat untuk anak-anak dan orang-orang yang kurang berpengalaman dalam hal menghafal al-Qur’an.
- c) Metode ini lebih baik untuk menghafal ayat-ayat yang mirip baik dalam struktur maupun dalam kata-kata serta ayat-ayat yang diulang-ulang, seperti dalam surat ar-Rahman, al- Waqi’ah, al-Jin, al-Mursalat, dan disamping hal-hal lain seperti diungkapkan dalam kenegatifan metode simultan.¹⁴

¹³ Abdurrah Nawabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur’an*, hal. 59

¹⁴ *Ibid*, hal. 50

Dalam hadits yang disebutkan di atas menjelaskan bahwa Rasulullah mengajar al-Qur'an secara bertahap atau berangsur-angsur dalam menghafalnya, karena mengingat bahwa al-Qur'an terdiri atas enam ribuan ayat lebih.

- 2) Metode *Kulli*, yaitu metode menghafal al-Qur'an dengan cara menghafalkan secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi hafalan yang ada dihafal tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal. Penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut ini: "Hendaknya seorang penghafal mengulang-ulang apa yang pernah dihafalkannya meskipun hal itu dirasa sebagai suatu kesatuan tanpa memilah-milahnya. Misalnya dalam menghafal surat An-Nur, di sana ada tiga *hizb*, kurang lebih delapan halaman yang dapat dihafalkan oleh siswa sekaligus dengan cara banyak membaca dan mengulang.¹⁵

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat dinilai bahwa metode-metode yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, sangat baik untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Pada dasarnya terdapat suatu kesamaan-kesamaan mengenai metode menghafal al-Qur'an, antara lain adalah dengan metode menghafal dengan menambah materi hafalan itu lebih baik dari pada terus menerus tanpa henti-hentinya dalam suatu waktu, sebagaimana menurut IIM. Arifin, M. Ed, sebagai berikut: "Suatu

¹⁵ *Ibid*, hal. 57.

ingatan akan lebih mudah terbentuk bila dilakukan menurut pembagian waktu berulang-ulang. Belajar berulang-ulang akan lebih efektif dari pada terus menerus tanpa henti-hentinya dalam suatu waktu.”¹⁶

Selanjutnya Omar Muhammad Al-Toumy Al Syaibany mengemukakan pendapatnya tentang pengulangan hafalan, yaitu: “Diantara hal-hal yang diusulkannya untuk menguatkan ingatan adalah mengulangi berkali-kali apa yang telah dihafal sebelumnya itu terus menerus mengulang dan belajar, mengurangi makan, sembahyang waktu malam, dan membaca al-Qur’an serta menjauhi segala macam dosa (maksiat), kesusahan dan kesedihan.”¹⁷

Dari metode-metode yang ada, kita juga perlu mengetahui teori-teori yang dapat mendukung metode penghafalan al-Qur’an, antara lain:

- 1) Teori *Tahfidz*, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Dengan teori ini para santri menghafal sendiri materi-materi sebelum mendengarkan hafalannya pada instruktur. Cara kerja teori ini adalah sebagai berikut:
 - a) Pertama kali calon penghafal membaca *bi al-nadzar* materi-materi yang akan diperdengarkan pada instruktur minimal tiga kali.
 - b) Setelah terasa ada bayangan kemudian dibaca dengan hafalan minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas.

¹⁶ HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Sebagai Pola Pengembangan Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 206

¹⁷ Omar Muhammad Al-Toumy Al- Asyabany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 577

- c) Setelah satu kalimat tersebut menjadi hafal dengan lancar, lalu dirangkaikan dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat.
 - d) Setelah materi satu ayat itu dikuasai hafalan-hafalannya dengan hafal betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan menambah *bi al-nadzar* terlebih dulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama.
 - e) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan, lalu hafalan itu diulang-ulang mulai materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal tiga kali.
 - f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan itu diperdengarkan ke hadapan instruktur. Untuk *ditashīh* hafalannya dan untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
 - g) Waktu menghadap ke instruktur hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama dan begitu seterusnya sampai sempurna.¹⁸
- 2) Teori *Takrīr*, yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak terjadi kelupaan.

Pada waktu *takrīr*, materi yang diperdengarkan ke hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah

¹⁸ Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, hal. 249

dikuasainya dan perimbangan antara *tahfīdz* dengan *takrīr* adalah 1: 10 (satu banding sepuluh), artinya apabila penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrīr* dua puluh.¹⁹

Dengan adanya teori yang menjelaskan tentang metode-metode menghafal tersebut para penghafal dapat memilih dan menentukan metode yang lebih cocok dengan dirinya sendiri serta mengetahui urutan-urutan dalam menghafal secara reguler dalam lingkungan formal.

Para penghafal disamping mengetahui metode yang tepat ia juga harus memperhatikan terhadap kaidah-kaidah yang berlaku dalam menghafal al-Qur'an, adapun kaidah tersebut adalah:

- 1) Ikhlas dalam menghafal
- 2) Berupaya membenarkan pengucapan dan bacaan
- 3) Berupaya membuat target hafalan setiap hari
- 4) Jangan beralih pada hafalan baru, sebelum sempurna benar hafalan yang lama
- 5) Menggunakan satu *mushaf* saja
- 6) Memahaminya adalah cara menghafal
- 7) Jangan melewati satu surat sebelum lancar
- 8) Setelah latihan, memperdengarkan hafalan
- 9) Berupaya menjaga terus hafalannya
- 10) Memperhatikan ayat-ayat atau lafal yang serupa

¹⁹ *Ibid*, hal. 251

11) Menggunakan batas-batas usia yang baik untuk menghafal.²⁰

Adanya kaidah-kaidah tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan yang akan dicapai oleh para menghafal, sehingga aktifitas merupakan kegiatan pokok.

E. Metode Penelitian

Untuk Memudahkan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research* dan bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.²¹ Adapun yang peneliti maksudkan di sini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang metode tahfidzul Qur'an pada santri kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Bantul Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian maka diperlukan responden yang dapat dijadikan sumber data. Sumber data yang dimaksud

²⁰ Abdurrahman Abdul Khalik, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hal. 13-24

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 22

adalah subyek dari mana data diperoleh.²² Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Baiquniyyah
- b. Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Baiquniyyah
- c. Santri Pondok Pesantren Baiquniyyah

Karena jumlah santri Pondok Pesantren Baiquniyyah adalah lebih dari 100 orang yaitu 250 santri, maka penulis tidak akan mengambil keseluruhan populasi tersebut sebagai subyek penelitian. Penulis mendasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa : Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapatlah diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²³ Dan dalam hal ini penulis mengambil sampel sebesar 15% dari keseluruhan populasi yaitu sebanyak 40 santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara-cara yang penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data yang terdapat pada subyek penelitian sebagai sumber data primer dan yang terdapat pada sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²⁴ Karena penelitian ini adalah penelitian

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102

²³ *Ibid*, hal 112

²⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 36

deskriptif maka untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.²⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis Pondok Pesantren Baiquniyyah dan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an yang menjadi obyek penelitian untuk dianalisis berdasarkan kerangka teoritik di atas.

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi terhadap proses pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kelas siswa yang diobservasi.²⁶

b. Metode *Interview*

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dipakai dalam rangka pengumpulan data penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan skedul terstruktur, terfokus, atau tidak terstruktur (bebas). Pedoman wawancara yang akan penulis terapkan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan panduan khusus. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap responden beranjak dari

²⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 36

²⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 104

fokus umum dan issue-isue yang berkembang dalam proses. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan:

- 1). Pimpinan Pondok Pesantren, untuk mengetahui Kurikulum Pendidikan al-Qur'an yang digunakan beserta perangkat-perangkatnya.
 - 2). Ustadz-ustadzah tahfidzul Qur'an untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode tahfidzul Qur'an juga pihak-pihak yang terkait dengan proses belajar-mengajar tersebut.
- c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti identitas lembaga, keadaan pengajar, pembelajar, dan sarana serta prasarananya.

4. Teknik Analisa Data

Karena penulis dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif maka teknik analisa data yang digunakan adalah induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati proses penerapan metode tahfidzul Qur'an kemudian mengambil kesimpulannya.

Analisa data dilakukan secara induktif, maksudnya menganalisa data secara spesifik dari lapangan menjadi unit, kemudian dilanjutkan dengan

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 10

kategorisasi.²⁸ Semua data dikelompokkan dengan menggunakan acuan analisis non statistik yang kongkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut;

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan baik berupa hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi dirangkum, disederhanakan, dan dipilih hal-hal yang pokok dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga diperoleh gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi tersebut.

b. Display Data/Penyajian Data

Hasil dari reduksi itu disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

c. Verifikasi

Hasil penelitian berdasarkan reduksi data dan *display* data ditarik kesimpulan.

5. Teknik Triangulasi

Berdasarkan kriteria ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.²⁹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan pimpinan lembaga dengan pengajar lain; kedua, triangulasi proses menghafal al-

²⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 123

²⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Cet 15, hal. 178

Qur'an meliputi, tujuan, materi, metode, guru dan santri serta evaluasi dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dicerna dan dipahami, maka penulis mensistematisir dengan kajian bab-perbab.. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian ke satu (Bab I) adalah Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian ke dua (Bab II) berisi gambaran umum Pondok Pesantren Baiquniyyah Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdiri dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Kondisi Guru, dan santri, Sarana dan Prasarana, Kurikulum serta Hubungan Masyarakat.

Bagian ke tiga (Bab III) membahas Penerapan Metode Menghafal di Pondok Pesantren Baiquniyyah. Terdiri dari sub judul Dasar dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an, Materi Tahfidzul Qur'an, Metode Tahfidzul Qur'an, Prestasi Hafalan serta Faktor Pendukung dan penghambat

Bab ke empat (Bab IV) penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun mengadakan penelitian tentang metode tahfidzul Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul yang kemudian dideskripsikan, dianalisis maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul menggunakan 6 metode yaitu metode *musyafahah*, metode pemberian tugas, metode *takrir*, metode *setor*, metode *mudarroshah*. Dan metode pemberian tugas.
2. Prestasi yang dicapai oleh tiap santri berbeda, tetapi memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Mengingat bahwa menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul bukan dimaksudkan untuk menghafal al-Qur'an secara keseluruhan (30 Juz), melainkan sebagai dasar hafalan al-Qur'an yang dibutuhkan secara langsung untuk bacaan sholat dan do'a. Sehingga hafalan dilakukan terhadap surat-surat pendek (Juz 30 atau Juz'ama) dan ayat-ayat pilihan.
3. Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor usia santri

Semakin dini anak belajar, akan semakin mudah menangkap materi hafalan.

b. Faktor kecerdasan

Kecerdasan santri mendukung terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an.

c. Faktor tujuan dan minat

Tujuan yang ditetapkan didukung dengan minat para santri, sehingga proses pelaksanaan metode lebih mudah dilakukan.

d. Faktor lingkungan

Proses belajar para santri Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul didukung oleh sarana yang baik, peran ustadzah mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta peran aktif orang tua melalui arahan dan bimbingan di rumah untuk menghafal al-Qur'an.

Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan metode tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul adalah terletak dalam diri santri secara psikis yaitu malas-malasan dan inginnya selalu bermain.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang Penyusun sampaikan, antara lain :

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul

Hendaknya meningkatkan ketertiban administrasi, sehingga dapat menunjang kesuksesan kerja.

2. Kepada Ustadz dan ustadzah

- a. Ustadz dan ustadzah harus melakukan pendekatan personal santri lebih dekat, sehingga yang menjadi hambatan di atas dapat diatasi misalnya dengan selalu memberi motivasi kepada peserta didik tentang belajar menghafal al-Qur'an itu mudah untuk siapa saja, walaupun masih dalam usia kecil
- b. Hendaknya membuat persiapan pengajaran dan pelaksanaannya secara tertulis, sehingga memudahkan ustadz dalam mengajar.

C. Kata Penutup

Untaian syukur kepada-Mu ya Allah yang pantas penyusun lantunkan, karena dengan naungan ridlo dan hidayah-Mu Penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini.

Karena kemampuan Penyusun yang sangat terbatas, maka Penyusun menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu Penyusun mengharapkan kritik konstruktif dari berbagai pihak, sehingga dapat memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Harapan Penyusun adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penyusun khususnya dan para pemerhati pendidikan dalam bidang pembelajaran tahfidzul Qur'an pada umumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 1990
- Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Abdurrahman Abdul Khalik, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Athiyah al-Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : 1989
- DEPAG RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989
- DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- H. Salim Bahreisyi, *Riyadhus Shalikhin*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1972
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995
- HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Sebagai Pola Pengembangan Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Litera Inter Nusa, 1992
- Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Asyabany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995

Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982

